



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
NOMOR : K/UBL/FEB/000/015/02/26**

TENTANG :

**PENUGASAN KEGIATAN TRI DHARMA & PENUNJANG BAGI DOSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR

- Menimbang : 1) Bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmu dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan/pengajaran penelitian & karya ilmiah, dan Pengabdian pada masyarakat yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi;
2) Bahwa untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi sebagai pendidik profesional maka dipandang perlu untuk memberikan tugas-tugas tambahan/penunjang dalam lingkup kegiatan penunjang Tri Dharma;
- Mengingat : 1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2) Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional;
4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5) Statuta Universitas Budi Luhur.
6) Keputusan Pengurus Yayasan pendidikan Budi Luhur Cakti Nomor K/YBLC/KET/000/384/09/25 tentang pengangkatan Saudara Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menugaskan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur untuk melaksanakan kegiatan **Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penunjangnya** pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 yang meliputi:
a) **Kegiatan partisipasi aktif** dalam Pertemuan Ilmiah sebagai Ketua/Anggota/Peserta/Pembicara/Penulis/Narasumber pada kegiatan Seminar, Workshop, Konferensi, Pelatihan, Simposium, Lokakarya, Forum Diskusi, Sarasehan dan sejenisnya;
b) **Publikasi Ilmiah** pada Prosiding, Jurnal/majalah/surat kabar dan sejenisnya;
c) **Partisipasi dalam organisasi** profesi, organisasi keilmuan dan/atau organisasi lain yang menunjang kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi;
d) **Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)**, dalam kegiatan terprogram, terjadwal atau insidental;
- KEDUA : Dosen-dosen yang melaksanakan penugasan wajib membuat Laporan Kegiatan, dengan mengikuti pedoman dari Fakultas/Program Studi, sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang diikuti;
- KETIGA : Kegiatan Tri Dharma yang tidak termasuk dalam surat keputusan ini akan memiliki penugasan tersendiri;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diubah sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 25 Februari 2026

=====

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak



Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan

Nomor : K/UBL/FEB/000/015/02/26
Tentang : Nama–Nama Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Yang Ditugaskan Melaksanakan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

No.	NIP	NIDN /NUPTK	Nama Dosen	Program Studi
1	210009	0301035601	Selamet Riyadi	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
2	840002	0013116003	Setyani Dwi Lestari	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
3	920005	0021026601	Slamet Mudjijah	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
4	250002	7253748649230103	Harlis Setiyowati	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
5	240035	0321067504	Deden Kurniawan	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
6	050029	0306047502	Yugi Setyarko	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
7	100032	0119097101	C. Zurnali	Magister Manajemen
8	180015	0508056201	Hamin	Magister Manajemen
9	120072	0304017502	Ifan Haryanto	Magister Manajemen
10	010046	9903016502	Mu’ man Nuryana	Magister Manajemen
11	100031	0304036702	Nora Andira Brabo	Magister Manajemen
12	990026	8826823420	Suhartono	Magister Manajemen
13	220009	0314046502	Sundari Soekotjo	Magister Manajemen
14	000047	0304077102	Amir Indrabudiman	Magister Akuntansi
15	120060	0325116103	Ali Sandy Mulya	Magister Akuntansi
16	170020	0317087801	Agoestina Mappadang	Magister Akuntansi
17	840008	0327078702	Puspita Rani	Magister Akuntansi
18	230016	0329118901	Riyan Harbi Valdiansyah	Magister Akuntansi
19	980013	0331077801	Agus Sriyanto	Manajemen (S1)
20	140056	0326068802	Anindya Putri Pradiptha	Manajemen (S1)
21	980007	0310107404	Aris Wahyu Kuncoro	Manajemen (S1)
22	140012	0315057904	Astrid Dita Meirina Hakim	Manajemen (S1)
23	970021	0302047102	Dwi Kristanto	Manajemen (S1)
24	110045	0313038106	Elizabeth	Manajemen (S1)
25	180052	0317058406	Eryco Muhdaliha	Manajemen (S1)
26	170091	0313068909	Farida Ayu Avisena Nusantara	Manajemen (S1)
27	190027	0328027309	Feby Lukito Wibowo	Manajemen (S1)
28	120099	0330057401	Hakam Ali Niazi	Manajemen (S1)
29	930005	0312023001	Hari Subagio	Manajemen (S1)
30	099038	0301047702	Idris	Manajemen (S1)
31	140011	0308097506	Imam Tri Wibowo	Manajemen (S1)
32	160025	0301129102	Ivo Rolanda	Manajemen (S1)
33	220059	8157779680130013	Julian Bongsoikrama	Manajemen (S1)
34	050024	0313037706	Koen Hendrawan	Manajemen (S1)
35	910024	0319056401	Marsin	Manajemen (S1)
36	130045	0301076603	Maulida Khiatuddin	Manajemen (S1)
37	110044	0016126606	Maruji Pakpahan	Manajemen (S1)
38	120037	0316096101	Muhammad Jusman Syah	Manajemen (S1)
39	120098	0312018101	Muhammad Hadi Maulidin Nugraha	Manajemen (S1)



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS - PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN (S3)
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (S2) | MAGISTER AKUNTANSI (S2)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) | AKUNTANSI (S1) | MANAJEMEN BENCANA (S1) | PARIWISATA (S1)
PROGRAM STUDI SEKRETARI (D3)

Kampus Pusat : Jl. Ciledug Raya - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

No.	NIP	NIDN/NUPTK	Nama Dosen	Program Studi
40	920023	0311056701	Pambuko Naryoto	Manajemen (S1)
41	180051	0307037004	Panca Maulana	Manajemen (S1)
42	130052	0308028202	Qodariah	Manajemen (S1)
43	160024	0328087904	Ravindra Safitra Hidayat	Manajemen (S1)
44	160045	0301119201	Retno Fuji Oktaviani	Manajemen (S1)
45	130046	0303098103	Rina Ayu Vildayanti	Manajemen (S1)
46	130030	0305017903	Rizki Pratomo Sunarwibowo	Manajemen (S1)
47	900029	0329057305	Said	Manajemen (S1)
48	030570	0309038404	Sugeng Priyanto	Manajemen (S1)
49	950022	0310076901	Syaiful Anwar	Manajemen (S1)
50	940005	0313107101	Widi Wahyudi	Manajemen (S1)
51	970009	0306067002	Yuni Kasmawati	Manajemen (S1)
52	120092	0324126804	Yuphi Handoko Suparmoko	Manajemen (S1)
53	000017	0325066804	Zulvia Khalid	Manajemen (S1)
54	080053	0303048501	Anissa Amalia Mulya	Akuntansi (S1)
55	090018	0302128603	Desy Anggraeni	Akuntansi (S1)
56	020029	0429118301	Desy Mariani	Akuntansi (S1)
57	030002	0329076801	Dicky Arisudhana	Akuntansi (S1)
58	870018	0303066805	Endah Sri Wahyuni	Akuntansi (S1)
59	130031	0326067801	Indah Rahayu Lestari	Akuntansi (S1)
60	120094	0324126401	Isa Ansori	Akuntansi (S1)
61	980009	0307018004	Martini	Akuntansi (S1)
62	170044	0325068202	Melan Sinaga	Akuntansi (S1)
63	000039	0301117604	Muhammad Nuur Farid Thoha	Akuntansi (S1)
64	080054	0313018601	Prita Andini	Akuntansi (S1)
65	090011	0312026907	Rachmat Arif	Akuntansi (S1)
66	960024	0303057504	Rinny Meidiyustiani	Akuntansi (S1)
67	010024	0307087706	Rismawandi	Akuntansi (S1)
68	170045	0308068801	Roza Fitriawati	Akuntansi (S1)
69	090004	0302037205	Sri Rahayu	Akuntansi (S1)
70	160048	0306048903	Suryani	Akuntansi (S1)
71	150013	0301098801	Tio Prasetyo	Akuntansi (S1)
72	160037	0326059401	Triana Anggraini	Akuntansi (S1)
73	020068	0305078001	Wahyumi Ekawanti	Akuntansi (S1)
74	970028	0424097802	Wuri Septi Handayani	Akuntansi (S1)
75	070013	0305098102	Didik Hariyadi Raharjo	Manajemen Bencana (S1)
76	220051	8955170023	Abdul Haris Achadi	Manajemen Bencana (S1)
77	220044	0412058903	Ayu Wahyuningtyas	Manajemen Bencana (S1)
78	220017	0309049502	Fathin Aulia Rahman	Manajemen Bencana (S1)
79	210028	0311079701	Justin Bongsoikrama	Manajemen Bencana (S1)
80	260006	-	Syifa Hanifa	Manajemen Bencana (S1)



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS - PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN (S3)
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (S2) | MAGISTER AKUNTANSI (S2)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) | AKUNTANSI (S1) | MANAJEMEN BENCANA (S1) | PARIWISATA (S1)
PROGRAM STUDI SEKRETARI (D3)

Kampus Pusat : Jl. Ciledug Raya - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

No	NIP	NIDN/NUPTK	Nama Dosen	Program Studi
81	160031	0316059204	Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi	Manajemen Bencana (S1)
82	040001	0316127702	Doddy Wihardi	Pariwisata (S1)
83	240027	8535773674230253	Debi Rusmiati	Pariwisata (S1)
84	240026	0458775676130162	Ghifary Ramandhan	Pariwisata (S1)
85	240034	2157776677230123	Jasmine Qur'ani	Pariwisata (S1)
86	250019	7450759660231082	Maulita Sari Hani	Pariwisata (S1)
87	200017	0313118102	Nexen Alexandre Pinontoan	Pariwisata (S1)
88	130048	0321038301	Achmad Syarif	Sekretari (D3)
89	140042	0320086902	Fenti Sofiani	Sekretari (D3)
90	990019	0302017401	Iis Torisa Utami	Sekretari (D3)
91	070022	0318098501	Reni Hariyani	Sekretari (D3)
92	150045	0321038903	Rizky Eka Prasetya	Sekretari (D3)

Ditetapkan di : Jakarta
pada Tanggal : 25 Februari 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur



Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KONEKSI POLITIK, DAN INTENSITAS MODAL: PERAN PROFITABILITAS DALAM AGRESIVITAS PAJAK

Abi Rekrian Dwi Cahya¹

Riyan Harbi Valdiansyah²

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Budi Luhur^{1,2}

2432600159@student.budiluhur.ac.id¹; rvaldiansyah@budiluhur.ac.id²

Abstract

This study examines the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), political connections, and capital intensity on tax aggressiveness, with profitability as a moderating variable, in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. Using purposive sampling, 12 companies were selected, yielding 60 observations analyzed through panel data regression with the Random Effect Model (REM). Tax aggressiveness was measured by the Effective Tax Rate (ETR). Results show that political connections have a significant negative effect, capital intensity a significant positive effect, while CSR has no effect. Profitability strengthens the influence of political connections but does not moderate CSR or capital intensity. These findings imply that tax aggressiveness in the food and beverage sector is driven more by capital structure and political ties than social activities. Policymakers should tighten oversight of fixed asset transactions and politically affiliated firms, while future research may explore other moderating factors such as corporate governance or industry competition.

Keywords: *tax aggressiveness, corporate social responsibility, political connection, capital intensity, profitability.*

Abstraksi

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, koneksi politik, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan total 60 observasi yang dianalisis menggunakan regresi data panel *Random Effect Model (REM)*. Agresivitas pajak diukur melalui Effective Tax Rate (ETR). Hasil penelitian menunjukkan koneksi politik berpengaruh negatif signifikan, intensitas modal berpengaruh positif signifikan, sedangkan CSR tidak berpengaruh. Profitabilitas memperkuat pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak, namun tidak memoderasi CSR maupun intensitas modal. Temuan ini mengimplikasikan bahwa agresivitas pajak di sektor makanan dan minuman lebih dipengaruhi oleh struktur modal dan jejaring politik dibandingkan aktivitas sosial. Bagi pembuat kebijakan, diperlukan pengawasan lebih ketat terhadap transaksi aset tetap dan perusahaan berafiliasi politik. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor moderasi lain seperti tata kelola perusahaan atau tingkat persaingan industri.

Kata kunci: agresivitas pajak, *capital intensity*, *corporate social responsibility*, koneksi politik, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen fiskal utama dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang memiliki peran krusial bagi keberlanjutan pembangunan nasional. Pemerintah berupaya melakukan optimalisasi penerimaan pajak guna membiayai pengeluaran publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun, dalam praktiknya terdapat divergensi kepentingan antara pemerintah sebagai otoritas fiskal dan perusahaan sebagai wajib pajak badan. Di satu sisi, pemerintah menargetkan realisasi penerimaan yang maksimal, sementara di sisi lain, perusahaan memandang pajak sebagai beban yang dapat mendistorsi profitabilitas dan mengurangi arus kas tersedia. Fenomena beban pajak yang tinggi ini sering kali memicu respons negatif dari korporasi yang kemudian mendorong mereka untuk mengadopsi strategi perencanaan pajak yang tidak lazim. Sejalan dengan argumen Ardillah & Vanessa (2022), agresivitas pajak menjadi salah satu strategi yang dipilih perusahaan untuk mereduksi kewajiban fiskal mereka demi menjaga efisiensi beban perusahaan.

Adanya divergensi kepentingan mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan berbagai strategi dalam meminimalisasi beban pajak mereka. Meskipun upaya reduksi pajak tersebut tidak seluruhnya melanggar regulasi perpajakan, namun peningkatan efisiensi pajak yang signifikan seringkali diinterpretasikan sebagai perilaku pajak agresif. Secara makro, tingkat agresivitas pajak di suatu negara dapat tercermin melalui capaian *tax ratio* nasional (Soelistiono & Adi, 2022). Sebagai instrumen evaluasi kinerja penerimaan, *tax ratio* berfungsi untuk mengukur proporsi kontribusi pajak terhadap total perekonomian negara. Peningkatan *tax ratio* berkorelasi positif terhadap penguatan struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga memberikan ruang fiskal yang lebih luas bagi pemerintah dalam mendanai berbagai keperluan pembangunan dan pelayanan publik (Wulandari, 2022).

Gambar 1 menunjukkan *tax ratio* di Indonesia mengalami fluktuatif, pada 2020 sebesar 8,33%, lalu pada tahun 2021 dan 2022 *tax ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 9,11% dan 10,38%, kemudian pada tahun 2023 dan 2024 *tax ratio* mengalami penurunan menjadi 10,31% dan 10,08%. Dari *tax ratio* diatas disimpulkan bahwa pendapatan negara indonesia yang berasal dari pajak belum optimal. Dilihat dari *tax ratio*, negara Indonesia tergolong rendah, bahwa penerimaan negara khususnya setelah 2020 mengalami dampak yang luar biasa akibat pandemi Covid-19, kinerja *tax ratio* di Indonesia tercatat masih rendah dibandingkan negara Eropa Barat atau Asean, seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan Philipina (Wulandari, 2022). Secara komparatif sepanjang periode 2020–2024, Vietnam dan Thailand

konsisten memimpin kawasan dengan rasio pajak tertinggi di kisaran 15–16%. Kelompok menengah diisi oleh Filipina dan Singapura, yang menjaga stabilitas kinerja di rentang 13–14%, disusul Malaysia yang bergerak perlahan naik ke level 12%.



Sumber: kemenkeu.go.id (2024)

Gambar 1. Tax Ratio Indonesia Tahun 2020-2024

Sementara itu, Indonesia mencatatkan rasio terendah di antara negara tetangga tersebut, yakni di kisaran 8–10%; meski sempat melonjak ke 10,41% pada 2022 akibat kenaikan harga komoditas, angkanya kembali terkoreksi ke level 10% pada 2023 dan 2024. Fenomena agresivitas pajak pada perusahaan *food and beverages* (F&B) di Indonesia, seperti yang tercermin pada data keuangan PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) selama periode 2024-2025, menunjukkan strategi penghindaran pajak yang sangat sistematis melalui pemanfaatan beban operasional dan struktur modal.

Salah satu determinan krusial dalam agresivitas pajak adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai manifestasi tanggung jawab organisasi terhadap pemangku kepentingan mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR secara teoretis berpijak pada prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan dampak jangka panjang dalam pengambilan keputusan manajerial. Namun, dalam perspektif manajemen biaya, pengungkapan CSR sering kali dipandang sebagai beban yang memicu perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi fiskal melalui strategi agresivitas pajak (Laksmi & Narsa, 2022). Dalam industri *Food and Beverages* (F&B), keterkaitan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan agresivitas pajak memunculkan dinamika yang kompleks, terutama dalam menghadapi regulasi fiskal baru seperti wacana pajak karbon dan cukai minuman berpemanis (*sugar tax*). Perusahaan di sektor ini sering kali terjebak dalam kontradiksi antara pemenuhan tanggung jawab sosial dan tekanan untuk menjaga margin laba yang kompetitif. Penelitian mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan agresivitas pajak menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian sebelumnya menemukan hubungan negatif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan agresivitas pajak

(Laksmi & Narsa, 2022). Sebaliknya, Santoso et al. (2019) menemukan hubungan positif di mana CSR digunakan untuk menutupi kekurangan perusahaan, sementara Vacca et al. (2020) tidak menemukan korelasi antara keduanya.

Agresivitas pajak merupakan fenomena strategis yang secara signifikan dipengaruhi oleh keberadaan koneksi politik dalam struktur perusahaan. Menurut Satiti et al. (2021), entitas yang terkoneksi secara politik cenderung menikmati berbagai privilese, seperti beban pajak yang lebih rendah, kekuatan pasar yang dominan, serta risiko deteksi yang minimal karena adanya perlindungan dari aktor politik. Mekanisme ini dimungkinkan melalui akses informasi asimetris terkait regulasi dan penegakan pajak, rendahnya tekanan pasar terhadap transparansi, serta kemampuan perusahaan dalam meminimalisasi biaya politik. Di Indonesia, manifestasi koneksi politik umumnya dilakukan melalui penempatan individu yang terafiliasi dengan pemerintah ke dalam jajaran dewan komisaris maupun direksi. Meskipun mayoritas studi di negara maju dan berkembang seperti Amerika Serikat (Kim & Zang, 2016), Cina (Ajili & Khlif, 2020), dan Malaysia (Adhikari et al., 2006) menunjukkan bahwa koneksi politik meningkatkan agresivitas pajak, literatur global masih menunjukkan hasil yang divergen. Sebagai contoh, Drope & Hansen (2009) menemukan hubungan yang lemah di Amerika Serikat, sementara Jian et al. (2012) justru mengindikasikan pengaruh negatif di Cina, di mana Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi.

Capital intensity merupakan determinan penting yang memengaruhi agresivitas pajak, yang merepresentasikan intensitas investasi perusahaan pada aset tetap dan persediaan untuk mendukung efisiensi operasional serta pencapaian target penjualan (Neno & Irawati, 2022). Secara teoretis, kepemilikan aset tetap yang dominan memicu peningkatan beban penyusutan secara periodik, yang dalam akuntansi perpajakan berfungsi sebagai *tax shield* atau pengurang penghasilan kena pajak (Pratama & Suryarini, 2020). Fenomena ini menyebabkan pengecilan laba fiskal dan penurunan pajak terutang, sehingga mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi (Jaffar et al., 2021). Dalam konteks Indonesia periode 2020–2024, kecenderungan ini diperkuat oleh ekspansi investasi di sektor food & beverages, di mana perusahaan memanfaatkan kebijakan insentif pemerintah untuk menekan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) di tengah ketidakpastian ekonomi global. Meskipun Yinka & Uchenna (2018) membuktikan adanya pengaruh positif *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, studi yang dilakukan oleh Suryani et al. (2021) menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga

mempertegas adanya urgensi penelitian lebih lanjut terkait hubungan antar variabel tersebut.

Penelitian ini mengintegrasikan profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap agresivitas pajak, khususnya pada sektor *Food and Beverage* (F&B). Penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi aset, yang sekaligus memberikan sinyal positif bagi investor (Tampubolon, 2021). Namun, peningkatan profitabilitas secara linear akan memperbesar beban pajak terutang, sehingga mendorong manajemen untuk mengimplementasikan strategi efisiensi beban melalui tindakan penghindaran pajak demi menjaga likuiditas dan nilai dividen (Tampubolon, 2022). Secara empiris, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait fenomena ini yang menemukan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Tampubolon, 2021; Maulana, 2020). Sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang kontradiktif (Mustika, 2017).

Motivasi Penelitian ini yaitu pertama, ketidakkonsistenan pengaruh Corporate Social Responsibility, Koneksi Politik dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak diduga disebabkan variabel lain yang menentukan Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kedua masih kurangnya pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia yang sesuai dengan GRI-Standard, menjadikan perusahaan-perusahaan kurang transparan dengan aktifitas operasionalnya dan tanggung jawabnya kepada lingkungan, sosial dan ekonomi. Yang ketiga perusahaan masih banyak melakukan tindakan agresivitas pajak akan mengurangi pajak yang akan diterima oleh negara. Yang keempat, banyaknya perusahaan yang melakukan koneksi politik demi menghindari tingginya membayar pajak. Yang kelima, perusahaan dengan asset yang banyak apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan beban yang dapat membuat kerugian.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis mengidentifikasi tiga kebaruan utama dalam artikel ini. Pertama, penulis menempatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi, bukan sekadar variabel independen seperti pada sebagian besar penelitian sebelumnya, sehingga menguji apakah profitabilitas memperkuat atau melemahkan hubungan CSR, koneksi politik, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Kedua, penulis menggunakan kombinasi variabel yang komprehensif (CSR, koneksi politik, intensitas modal, profitabilitas sebagai pemoderasi, dan agresivitas pajak sebagai dependen) yang masih jarang diteliti secara bersamaan. Ketiga, penulis memfokuskan objek pada perusahaan *food and beverages* di BEI yang memiliki karakteristik unik, sementara penelitian sebelumnya dengan variabel koneksi politik

cenderung meneliti sektor tambang atau manufaktur umum. Dengan demikian, kontribusi orisinal penelitian ini adalah model yang menggabungkan keempat variabel tersebut dalam menjelaskan agresivitas pajak pada industri *food and beverages* di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pemangku kepentingan. Secara teoretis, studi ini diproyeksikan untuk memperdalam pemahaman konseptual mengenai dinamika pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), koneksi politik, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan menempatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Temuan ini juga ditujukan untuk memperkaya khazanah literatur akuntansi perpajakan serta menjadi referensi bagi riset mendatang. Secara praktis, penelitian ini berfungsi sebagai sumber wawasan empiris bagi pembaca umum, menjadi bahan evaluasi strategis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan tata kelola dan transparansi, serta membantu investor dalam mengkritisi laporan keuangan. Dengan demikian, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih akurat dan terhindar dari risiko ketidakpastian informasi terkait indikator kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Jensen & Meckling (1976) penelitian mengenai agresivitas pajak tidak lepas dari landasan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang mengemukakan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik saham (80ingat80n). Dalam konteks perpajakan, manajemen cenderung bertindak oportunistik dengan menekan beban pajak demi memaksimalkan laba yang dilaporkan, sehingga berdampak pada peningkatan kompensasi atau bonus manajerial, meskipun tindakan tersebut membawa 80ingka bagi kelangsungan entitas (Sanjaya & Suhendra, 2024). Selain itu, perilaku perpajakan perusahaan juga dijelaskan melalui teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*). Dowling & Pfeffer (1975) menjelaskan teori ini berpostulat bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada penerimaan masyarakat, sehingga operasionalnya harus diselaraskan dengan norma sosial. Praktik tanggung jawab sosial menjadi salah satu instrumen krusial bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi tersebut (Sasana et al., 2022). Dari aspek kekuatan institusional, Teori Kekuasaan Politik (*Political Power Theory*) menyoroti bahwa koneksi politik yang dimiliki sebuah korporasi mampu

memberikan perlindungan implisit dari ketatnya regulasi, termasuk menghadirkan kemudahan serta kelonggaran dalam pengawasan otoritas pajak (Siegfried, 1972).

CSR merupakan manifestasi tanggung jawab etis perusahaan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. Berdasarkan landasan teori legitimasi, perusahaan yang secara transparan mengungkapkan aktivitas CSR cenderung menghindari manuver perpajakan yang dinilai agresif. Tindakan ini merupakan langkah preventif guna menjaga reputasi positif di mata publik sekaligus meminimalisasi risiko sanksi sosial. Temuan empiris dari Sasana et al. (2022) mengonfirmasi bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak, di mana komitmen sosial perusahaan berjalan selaras dengan kepatuhan pemenuhan kewajiban pajaknya.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Koneksi politik merujuk pada ikatan atau afiliasi antara pemegang saham utama, dewan direksi, maupun komisaris dengan pihak birokrasi pemerintahan. Kedekatan ini kerap dimanfaatkan oleh korporasi untuk meraup berbagai keistimewaan, termasuk perlakuan khusus atau pengawasan yang lebih longgar dari otoritas fiskus. Perlindungan politik ini menciptakan zona aman bagi pihak manajemen untuk mengambil kebijakan perencanaan pajak yang berisiko tinggi. Riset terkini yang dilakukan oleh Ghifary dan Lastati (2024) serta kajian pendahulu oleh Siciliya (2021) menunjukkan bukti yang konsisten bahwa perusahaan yang teridentifikasi memiliki afiliasi politik memiliki probabilitas yang jauh lebih tinggi untuk mengimplementasikan praktik agresivitas pajak.

H2: Koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Capital intensity atau intensitas modal mengukur proporsi investasi perusahaan yang dialokasikan dalam bentuk aset tetap. Berdasarkan kerangka regulasi perpajakan yang berlaku secara umum, aset tetap menghasilkan beban penyusutan operasional tahunan yang sah untuk diakui sebagai pengurang laba bruto (*deductible expense*). Pihak manajemen secara strategis kerap mengeksploitasi beban penyusutan ini sebagai perisai pajak (*tax shield*) legal untuk menggerus dasar pengenaan pajak. Bukti empiris dari studi Asianingrum dan Nursyirwan (2024) serta Kusumawati dan Kartika (2023) memperkuat argumen bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin agresif pula upaya manajemen dalam meminimalkan beban pajaknya.

H3: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Dalam diskursus penghindaran pajak, laba bersih tidak hanya berperan sebagai target operasional, tetapi juga menentukan besaran pajak terutang sehingga diyakini kuat memiliki kapasitas memoderasi hubungan antarvariabel 82ingkat82nt82 terhadap agresivitas pajak. Pertama, 82ingkat82 profitabilitas yang sangat tinggi diprediksi mampu memperlemah pengaruh 82ingkat82 CSR terhadap agresivitas pajak. Pada titik laba maksimal, motif finansial untuk menekan pajak yang membengkak berpotensi mengaburkan komitmen awal perusahaan pada kepatuhan pajak (Sasana et al., 2022). Kedua, tingginya laba secara linier akan menggelembungkan beban pajak perusahaan. Konsekuensinya, tekanan beban ini akan semakin memotivasi manajemen untuk mengerahkan kekuatan dari koneksi politiknya demi meloloskan tindakan pajak yang 82ingkat82nt82e, sehingga profitabilitas memperkuat pengaruh koneksi politik (Ghifary & Lastati, 2024). Ketiga, pada entitas bisnis yang sangat berorientasi laba, segala 82ingkat82nt yang dapat menurunkan pajak akan dimaksimalkan. Oleh karena itu, profitabilitas diprediksi memperkuat dorongan perusahaan dalam mengeksploitasi *tax shield* melalui tingginya *capital intensity* guna mencapai 82ingkat pajak paling minimum (Sanjaya & Suhendra, 2024; Kusumawati & Kartika, 2023).

H4: Profitabilitas memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.

H5: Profitabilitas memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

H6: Profitabilitas memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka yang dapat diukur secara presisi dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Desain asosiatif kausal diterapkan untuk membuktikan dan menguji arah hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), koneksi politik, dan *capital intensity*, terhadap variabel dependen berupa agresivitas pajak, dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Tabel 1: Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan F&B yang terdaftar di BEI	98
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria purposive sampling	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2024	(37)
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(4)
3. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan	(39)
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
5. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(5)
Sampel Penelitian	12
Total Sampel Penelitian (n x periode penelitian) (12 x 5 tahun)	60

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pada subsektor *Food and Beverages* (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria spesifik agar data yang diperoleh benar-benar representatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan F&B yang terdaftar di bursa efek indonesia, data yang diambil berdasarkan publikasi di BEI yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dalam periode 2020-2024.

Variabel Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Pengukuran agresivitas pajak dengan menggunakan ETR didasarkan pada Margaretha et al. (2021):

ETR	$= \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
-----	--

Sumber: Margaretha et al., 2021

Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sanusi, 2011:50) . Variabel independen dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (CSR), Koneksi Politik dan Capital Intensity.

1. CSR merupakan pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat (Baker et al., 2003) dalam (Laksmi & Narsa, 2022). Adapun Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

CSR _i	=	$\frac{\sum x_{ij}}{N_j}$
------------------	---	---------------------------

Sumber: Laksmi & Narsa, 2022

2. Perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah entitas yang, melalui berbagai cara, menjalin hubungan dengan aktor politik atau pemerintah dan berupaya membangun

Koneksi Politik = Diberi kode 1 (satu) jika suatu perusahaan mempunyai koneksi politik dan 0 (nol) jika sebaliknya.

Sumber: Lestari et,al. 2019

3. *Capital Intensity* adalah gambaran jumlah modal perusahaan dalam bentuk aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan.

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

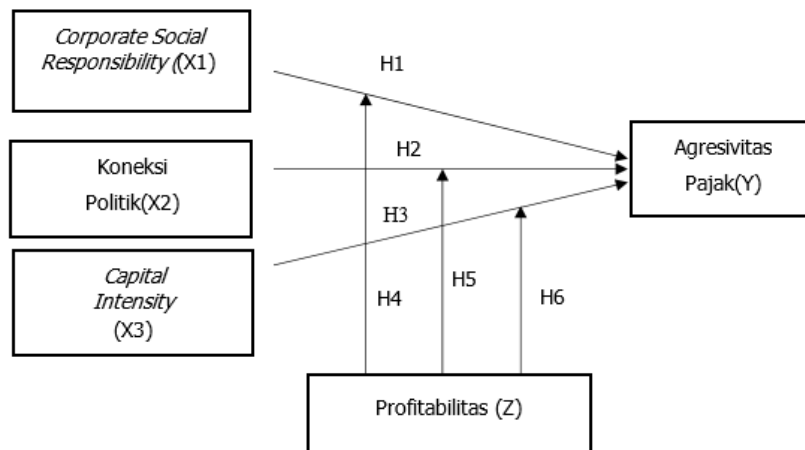
Sumber: Pattiasina, 2019

Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen). Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2019). Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Z). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Anna, 2019



Gambar 2: Kerangka Penelitian

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 2, ETR sebagai proksi agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0.255172 dengan median 0.238550, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat agresivitas pajak perusahaan berada pada level moderat. Rentang nilai ETR yang cukup besar, dari 0.165400 hingga 0.665600, serta standar

deviasi 0.079016 mengindikasikan adanya variasi praktik pengelolaan pajak antar perusahaan. CSR memiliki nilai rata-rata 0.700708 dan median 0.700900, yang relatif tinggi dan stabil, tercermin dari standar deviasi yang kecil sebesar 0.042582, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial secara konsisten.

Koneksi Politik (KP) memiliki nilai mean 0.600000 dan median 1.000000, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki koneksi politik, meskipun standar deviasi 0.494032 menunjukkan variasi yang cukup tinggi.

Tabel 2: Statistik Deskriptif

	ETR	CSR	KP	CI	ROA
Mean	0.255172	0.700708	0.600000	0.415185	0.091692
Median	0.238550	0.700900	1.000000	0.407400	0.074000
Maximum	0.665600	0.777800	1.000000	0.766700	0.331900
Minimum	0.165400	0.581200	0.000000	0.151100	0.009600
Std. Dev.	0.079016	0.042582	0.494032	0.140943	0.066102
N	60	60	60	60	60

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Capital Intensity (CI) memiliki rata-rata 0.415185 dengan rentang nilai antara 0.151100 hingga 0.766700, yang menunjukkan perbedaan tingkat intensitas modal antar perusahaan, sementara standar deviasi 0.140943 menandakan variasi yang cukup moderat. ROA sebagai proksi profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0.091692 dan median 0.074000, yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif rendah hingga sedang, dengan variasi yang cukup besar antar perusahaan sebagaimana tercermin dari nilai maksimum 0.331900 dan standar deviasi 0.066102.

Secara keseluruhan, tabel statistik deskriptif memberikan gambaran bahwa perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 memiliki karakteristik yang cukup beragam dalam hal agresivitas pajak, intensitas modal, koneksi politik, dan profitabilitas. ETR menunjukkan variasi moderat, menandakan adanya perbedaan strategi pajak antar perusahaan. CSR relatif stabil dengan nilai rata-rata tinggi, sehingga aktivitas sosial cenderung konsisten. Koneksi politik terlihat cukup dominan karena lebih dari separuh perusahaan memiliki afiliasi politik, yang dapat memengaruhi kebijakan dan praktik perpajakan. Intensitas modal menunjukkan variasi besar, mencerminkan perbedaan strategi investasi aset tetap yang berpotensi menjadi faktor utama dalam agresivitas pajak. Profitabilitas perusahaan juga beragam, meskipun rata-rata masih relatif rendah. Hal ini menegaskan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki heterogenitas dalam struktur modal, jejaring politik, dan tingkat keuntungan, yang menjadi dasar penting untuk memahami faktor-faktor pendorong agresivitas pajak di industri tersebut.

Uji Model

Berdasarkan hasil uji chow diperoleh hasil bahwa nilai p-value sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model yang terpilih adalah FEM. Berdasarkan hasil uji hausman diperoleh hasil bahwa nilai p-value sebesar $0.7425 > 0.05$ sehingga model yang terpilih adalah REM. Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier diperoleh hasil bahwa nilai p-value sebesar $0.0011 < 0.05$ sehingga model yang terpilih adalah REM. Sehingga, hasil uji instrumen menunjukkan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 3: Hasil Uji Chow, Hausmann, dan Breusch-Pagan

Effect Test	Prob
Uji Chow	0.0000
Uji Hausman	0.7425
Breusch-Pagan	0.0011

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Menurut Napitupulu et al. (2021), Random Effect Model (REM) memiliki karakteristik yang berbeda dari regresi linier klasik karena dirancang untuk mengakomodasi pengaruh tidak teramati (unobserved effect) yang bersifat acak dan diasumsikan tidak berkorelasi dengan variabel independen. REM menggunakan metode Generalized Least Square (GLS) yang secara statistik mampu menangani heterogenitas data panel serta meminimalkan dampak pelanggaran asumsi klasik. Oleh karena itu, REM menghasilkan estimasi parameter yang lebih efisien dan tidak bias, sehingga tidak ada uji asumsi klasik tidak dibutuhkan pada Random Effect Model (REM).

Uji Hipotesis

Tabel 4 menjelaskan hasil analisis regresi moderasi ini menunjukkan bagaimana variabel independen dan interaksi dengan profitabilitas (ROA) memengaruhi agresivitas pajak. Secara parsial, koneksi politik (KP) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak (p-value 0,0125), yang berarti perusahaan dengan afiliasi politik cenderung lebih berhati-hati dalam praktik pajak. Sebaliknya, intensitas modal (CI) berpengaruh positif signifikan (p-value 0,0085), menandakan bahwa investasi besar dalam aset tetap meningkatkan peluang penggunaan depresiasi sebagai tax shield. CSR tidak berpengaruh signifikan, sehingga aktivitas sosial perusahaan tidak terbukti memengaruhi perilaku pajak.

Ketika dimoderasi oleh profitabilitas, hasil menunjukkan bahwa interaksi KP*ROA berpengaruh signifikan positif (p-value 0,0153). Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin kuat pengaruh koneksi politik dalam menekan agresivitas pajak. Sebaliknya, interaksi CI*ROA berpengaruh negatif signifikan (p-value 0,0142), yang

mengindikasikan bahwa pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, efek intensitas modal terhadap agresivitas pajak justru melemah. Interaksi CSR*ROA tidak signifikan, sehingga profitabilitas tidak mampu memperkuat atau melemahkan hubungan CSR dengan agresivitas pajak.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Moderasi Penelitian

Variabel	Coefficient	Prob. (P-value)
C	0.438455	0.2575
CSR	-0.416631	0.2528
KP	-0.088849	0.0125*
CI	0.528699	0.0085*
ROA	-3.498313	0.1359
CSR*ROA	5.656847	0.1098
KP*ROA	0.908612	0.0153*
CI*ROA	-3.960654	0.0142*
R Squared	0.311966	
Adj-R Squared	0.219346	
Uji F	3.368243	
Prob. Uji F	0.004887	

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Secara keseluruhan, model regresi memiliki R-squared 0,31 dan adjusted R-squared 0,22, menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan sekitar 22–31% variasi agresivitas pajak. Uji F signifikan (p-value 0,0048), menegaskan bahwa model secara keseluruhan layak digunakan. Temuan ini menekankan bahwa faktor politik dan struktur modal lebih dominan dibandingkan CSR dalam memengaruhi agresivitas pajak, serta profitabilitas berperan penting sebagai moderator khususnya pada perusahaan dengan koneksi politik dan intensitas modal tinggi.

Berdasarkan analisis regresi data panel, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0.438455 - 0.416631\text{CSR} - 0.088849\text{KP} + 0.528699\text{CI} - 3.498313\text{ROA} + 5.656847\text{CSR*ROA} + 0.908612\text{KP*ROA} - 3.960654\text{CI*ROA}$$

Persamaan regresi tersebut menggambarkan model hubungan antara variabel independen dan moderasi terhadap agresivitas pajak (ETR). Nilai konstanta 0,438455 menunjukkan ETR dasar ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien negatif pada CSR (-0,416631) dan KP (-0,088849) berarti semakin tinggi CSR dan koneksi politik, maka ETR cenderung menurun, meskipun CSR tidak signifikan. Sebaliknya, CI (0,528699) berpengaruh positif, menunjukkan intensitas modal yang tinggi meningkatkan agresivitas pajak. ROA (-3,498313) memiliki koefisien negatif, menandakan profitabilitas tinggi justru menekan agresivitas pajak. Interaksi CSR*ROA (5,656847) dan KP*ROA (0,908612) bernilai positif, artinya profitabilitas memperkuat pengaruh CSR dan koneksi politik terhadap ETR, meski hanya KPROA signifikan. Sementara itu, CI*ROA (-

3,960654) bernilai negatif signifikan, menunjukkan profitabilitas melemahkan pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Secara keseluruhan, persamaan ini menegaskan bahwa faktor politik dan struktur modal menjadi pendorong utama, dengan profitabilitas berperan sebagai moderator yang memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel tertentu.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak serta-merta mencerminkan atau memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik agresivitas pajak. Perusahaan melakukan CSR murni sebagai bentuk tanggung jawab sosial tanpa menjadikannya alat untuk menutupi praktik penghindaran pajak ("image washing"). Perusahaan menjalankan CSR untuk membangun citra positif dan memenuhi ekspektasi stakeholder. Aktivitas ini lebih terkait dengan reputasi dan keberlanjutan bisnis, bukan instrumen langsung untuk mengurangi beban pajak. Karena itu, pengaruh CSR terhadap agresivitas tidak signifikan (Fatimah et al., 2025; Nurhaliza & Widardo, 2023).

Hasil Pengujian kedua menyajikan bahwa Koneksi Politik terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang menunjukkan bahwa keberadaan hubungan politik dalam struktur perusahaan memainkan peran penting dalam strategi perpajakan perusahaan. Hal ini sejalan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki insentif atau akses tertentu yang memengaruhi beban pajak efektif mereka. Koneksi politik terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki afiliasi politik cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola kewajiban perpajakan. Hubungan dengan aktor politik atau pemerintah membuat perusahaan berada dalam sorotan publik yang lebih besar, sehingga strategi penghindaran pajak yang terlalu agresif dapat menimbulkan risiko reputasi dan mengganggu legitimasi politik yang telah dibangun. Dengan kata lain, koneksi politik berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang menekan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik pajak agresif (Nurhaliza & Sutopo, 2024; Rudyanto et al., 2023).

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa *capital intensity* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak karena semakin besar investasi perusahaan dalam aset tetap, semakin besar pula peluang memanfaatkan depresiasi sebagai tax shield untuk menekan beban pajak. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengatur biaya penyusutan, sehingga laba kena pajak dapat dikurangi secara substansial. Hal ini menjadikan capital intensity sebagai salah

satu faktor dominan yang mendorong praktik penghindaran pajak (Hendayana et al., 2024; Nadhifah, 2023).

Hasil moderasi penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan agresivitas pajak karena aktivitas CSR lebih berorientasi pada legitimasi sosial dan reputasi perusahaan daripada strategi penghindaran pajak. Studi terbaru menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki hubungan konsisten dengan tax aggressiveness, sehingga meskipun profitabilitas meningkat, pengaruh CSR terhadap perilaku pajak tetap lemah (Nurhaliza & Widarjo, 2023; Agustina et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa CSR bukanlah variabel utama dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak, terutama di sektor yang sensitif terhadap reputasi publik seperti makanan dan minuman.

Sebaliknya, profitabilitas terbukti memperlemah pengaruh koneksi politik dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan koneksi politik karena sorotan publik lebih besar, sehingga hubungan politik justru menekan praktik pajak agresif (Rudyanto et al., 2023; Santriafi & Setiany, 2024). Demikian pula, pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, pengaruh positif capital intensity terhadap tax aggressiveness melemah karena laba besar membuat perusahaan tidak terlalu bergantung pada depresiasi aset tetap untuk mengurangi beban pajak (Hendayana et al., 2024; Fatimah et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai faktor moderasi penting yang dapat mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance melalui jalur politik maupun struktur modal.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara koneksi politik berpengaruh negatif signifikan dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan. Profitabilitas terbukti tidak mampu memoderasi hubungan CSR dengan agresivitas pajak, namun memperlemah pengaruh negatif koneksi politik serta memperlemah pengaruh positif capital intensity terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menegaskan bahwa faktor politik dan struktur modal lebih dominan dibandingkan aktivitas sosial dalam menjelaskan perilaku pajak perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman. Profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang dapat mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance melalui jalur politik maupun aset tetap.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel terbatas pada 12 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri. Kedua, periode penelitian hanya mencakup tahun 2020–2024, sehingga belum mampu menangkap dinamika jangka panjang atau perubahan kebijakan perpajakan yang lebih luas. Ketiga, variabel moderasi yang digunakan hanya profitabilitas, padahal faktor lain seperti *corporate governance*, ukuran perusahaan, atau tingkat persaingan industri juga berpotensi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan agresivitas pajak. Keempat, pengukuran CSR menggunakan indeks tertentu yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kualitas dan substansi aktivitas sosial perusahaan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi regulator dan pembuat kebijakan. Pertama, pengawasan terhadap perusahaan berafiliasi politik perlu diperketat, bukan karena mereka lebih agresif, tetapi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik perpajakan. Kedua, pemerintah perlu memperhatikan transaksi aset tetap pada perusahaan dengan intensitas modal tinggi, karena depresiasi aset sering digunakan sebagai celah untuk mengurangi beban pajak. Ketiga, kebijakan perpajakan sebaiknya mempertimbangkan faktor profitabilitas, karena perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih patuh dan tidak terlalu bergantung pada strategi penghindaran pajak. Keempat, CSR tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kepatuhan pajak, sehingga regulator perlu fokus pada variabel yang lebih relevan seperti struktur modal dan koneksi politik.

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke sektor lain, seperti manufaktur, pertambangan, atau perbankan, agar hasil lebih generalis. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang untuk menangkap dinamika kebijakan pajak dalam jangka panjang. Variabel moderasi lain seperti *corporate governance*, leverage, ukuran perusahaan, atau tingkat persaingan industri perlu ditambahkan untuk memberikan gambaran lebih komprehensif. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif, misalnya studi kasus, untuk menggali lebih dalam bagaimana koneksi politik dan strategi investasi aset tetap memengaruhi keputusan pajak perusahaan. Terakhir, pengukuran CSR sebaiknya menggunakan indikator yang lebih holistik, termasuk kualitas program dan dampak sosial, sehingga hubungan CSR dengan agresivitas pajak dapat diteliti lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2024). Determinants of Tax Aggressiveness in Food and Beverage Subsector Companies Listed on the IDX. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9083>
- Ajili, H., & Khlif, H. (2020). Political Connections, Joint Audit and Tax Avoidance: Evidence from Islamic Banking Industry. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 155–171. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0015>
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.425>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Faccio, M. (2016). Discussion of Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 115–120. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12214>
- Fatimah, F., Afriyani, A. N., & Komara, A. (2025). The Effect of Profitability, Capital Intensity, Firm Size, and Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness. *Interdisciplinary Social Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.55324/iss.v4i3.830>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (1), 01. <https://doi.Org/10.23887/Jia.V5i1.23090>
- Fitiasari, Y. & Suwandi (2020). Peran Koneksi Politik Memperkuat Hubungan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak, *Journal of Islamic Accounting and Tax* JIATAX 3 (1) 17-35 <http://journal.umg.ac.id/index.php/tiaa>
- Frank. M. margaret. Lynch. L. J. & Rego. S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting University of Virginia. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghifary, R. A., & Lastati, H. S. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 38-55. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.970>
- Jaffar R., Derashid, C., & Taha, R. (2021). Determinants of Tax Aggresiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 0179–0188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0179>
- Jensen, C. & Meckling, H., (1976). Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* pp. 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dalam Profitabilitas sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(2).
<https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54752>

Laksmi, A. B., & Narsa, N. P. D. R. H. (2022). *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia*. *Akrual: Jurnal Akuntansi Vol 13 Issue 2*, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj>

Lanis, R., & Richardson, G. (2016). *Outside Directors. Corporate Social Responsibility Performance. and Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 33(2), 228–251.
<https://doi.org/10.1177/0148558X16654834>

Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>

Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 48–60. <https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/235>

Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh *Deferred Tax, Capital Intensity* Dan *Return on Asset* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 160–172. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537>

Mgbame, C. O., Chijoke-Mgbame, M. A., Yekini, S., & Yekini, C. K. (2017). Corporate Social Responsibility Performance and Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Taxation*, 9(8), 101-108. <https://doi.org/10.5897/JAT2017.0266>

Nurhaliza, F., & Sutopo, B. (2024). *Political Connection and Tax Avoidance: A Systematic Literature Review and Future Research Direction*. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 8(12), 211–225.
<https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2024.81211>

Nurhaliza, F., & Widarjo, W. (2023). *Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: A Systematic Literature review*. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 7(7), 715–728.
<https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2023.7715>

Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). *Capital Intensity and Tax Avoidance*. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>

Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). *The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness*. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 208–2014.
<https://doi.org/10.15294/aa.v9i3.42687>

- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 76–84. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat
- Richardson, G. & Lanis, R. (2007). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*. 26(6). 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Rodriguez E. F., & Martinez-Arias, A. (2013). *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? The Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Rudyanto, A., Julisar, J., & Debora, D. (2023). *Political Connection As a Double-Edged Sword: The Case of Tax Aggressiveness Practice During the COVID-19 Pandemic. Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 400–410. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0113>
- Sari, D., & Tjen. C. (2016). *Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>
- Sanjaya, R., & Suhendra. (2024). Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31638>
- Santriafi, R., & Setiany, E. (2024). *The Influence of Capital Intensity, Executive Compensation, Political Connections, Profitability, and Leverage on Tax Aggressiveness. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.22441/jies.v13i2.32516>
- Sasana, L., P., W., Masyuri, M., Indrawan, I., G., A., & Carito, J. (2022). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Satiti, A., D., R. & Widarjo, M., S., W. (2021). Political Connections and Tax Aggressiveness: The Role of Gender Diversity as a Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 21 No. 2: 273-292 <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9794>
- Siciliya, A. R. (2021). Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 28–39. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.9>
- Siegfried, J. J. (1972). *The relationship between concentration and the effective corporate income tax rate. Dalam The 1972 Proceedings of the American Statistical Association (hlm. 189-194). Washington, D.C.*

- Soelistiono, S. & Adi, P. H. (2022). Pengaruh *Leverage, Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1) 2022, 38-51, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryarini, T., Hajawiyah, A, & Munawaroh, S. (2021). *The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness*, *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 13, No. 2, September 2021, pp.168-179 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Tampubolon, L., D. (2022). *The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies*, *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 4, Issue 2, (2021), 246-256. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.270>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10 (2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Vacca. A., Iazzi. A., & Vrontis. D. (2020). *The Role of Gender Diversity on Tax Aggressiveness and Corporate Social Responsibility: Evidence from Italian Listed Companies*. *Sustainability*, 12(5):2007, 1-15. <https://doi.org/10.3390/su12052007>
- Wahyuni, S., D. & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi, *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa* Vol 09, No 01. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6 (1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Zeng. T. (2016). Corporate Social Responsibility. Tax Aggressiveness. and Firm Market Value. *Accounting Perspectives*, 15(1), 7–30. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12090>